

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut (UU No. 3 Tahun 2005), Bab 1, Pasal 1 berbunyi olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial, sedangkan menurut Giriwijoyo dan sidik (2013: 18) dalam (Ifafah et al., 2015. hlm 2) olahraga yaitu serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup). Olahraga merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh banyak orang bahkan sampai populer dikalangan masyarakat, bukan hanya kalangan tertentu saja namun kegiatan olahraga telah menembus ke berbagai tingkatan usia maupun tingkatan kehidupan sosial dalam masyarakat di berbagai Negara. Bagi anak-anak melakukan kegiatan olahraga untuk ajang bermain, sedangkan orang dewasa melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran jasmani, tapi kegiatan olahraga juga bisa dilakukan untuk mencari prestasi, baik di tingkat Daerah, Provinsi, Nasional maupun Internasioanal, salah satunya olahraga petanque.

Menurut Hermawan (2012 : 17) dalam (Fitroh, 2019) “Olahraga petanque merupakan salah satu olahraga yang membutuhkan teknik yang optimal untuk dapat memenangkan permainan, disamping mental dan kondisi fisik yang baik”, sedangkan menurut (Pelana, Ramdan , Hanif, 2020) “Olahraga petanque bisa dimainkan sama satu lawan satu, dua lawan dua dan tiga lawan tiga, bahkan olahraga petanque bisa dimainkan dengan keluarga karena hakikatnya olahraga ini merupakan olahraga tradisional serta olahraga rekreasi” (hlm.1). Dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga petanque adalah salah satu olahraga yang membutuhkan teknik, mental dan kondisi fisik yang baik sehingga dapat memenangkan setiap pertandingan dan olahraga ini bisa dimainkan sendiri, berdua dan bertiga.

Olahraga petanque tidak seperti olahraga lain pada umumnya karena bisa dimainkan di berbagai tempat, seperti lapangan, tanah yang keras, pasir,

rerumputan atau permukaan tanah lainnya. Olahraga petanque berasal dari Negara Prancis yang awalnya permainan tradisional merupakan pengembangan dari permainan Zaman Yunani Kuno sekitar abad ke-6 sebelum masehi. Olahraga petanque modern pertama kali diperkenalkan oleh Jules Boule Lenior pada tahun 1907 di Kota La Ciotat Provence di Prancis Selatan.

Olahraga petanque masuk ke Indonesia pada awal tahun 2000-an, yang dibawa oleh orang-orang dari Prancis, namun pada saat itu hanya dimainkan oleh orang-orang tertentu saja. Pada SEA GAMES ke-26 yang diselenggarakan di Jakarta-Palembang tahun 2011, untuk pertama kalinya olahraga petanque secara resmi dipertandingkan di Indonesia. Sejak saat itu olahraga petanque berkembang pesat diberbagai Provinsi maupun Daerah, contohnya di Provinsi Jawa Barat.

Olahraga petanque di Provinsi Jawa Barat masuk pada tahun 2015, saat itu olahraga petanque mulai disosialisasikan diberbagai Perguruan Tinggi yang ada di Jawa Barat, salah satunya di Universitas Siliwangi. Pihak kampus pada waktu itu belum memberikan izin terkait adanya olahraga baru tersebut namun dengan kerja keras dan semangat mahasiswa serta dosennya untuk menyuarkan dibentuknya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Petanque, akhirnya pihak kampus memberikan izin untuk dibentuknya UKM Petanque pada tahun 2016. Setelah terbentuknya UKM Petanque, Universitas Siliwangi terpilih untuk menyelenggarakan kejuaraan olahraga petanque antar mahasiswa tingkat Nasional untuk pertama kalinya bertempat dilapangan atletik mini FKIP. Pada saat itu yang memenangkan kejuaraan tersebut adalah mahasiswa Universitas Siliwangi, sejak saat itu sampai sekarang pihak kampus percaya pada UKM petanque karena memiliki potensi untuk berprestasi sehingga berpengaruh terhadap kualitas kampus.

Tahun ke tahun olahraga petanque mulai banyak digemari oleh masyarakat, kejuaraan-kejuaraan banyak diselenggarakan diberbagai Daerah maupun Provinsi, baik antar mahasiswa maupun umum. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) petanque tidak mau berhenti untuk mencari prestasinya bahkan setiap kejuaraan antar mahasiswa tingkat Nasional sering diikuti namun

hasilnya pun tidak mengecewakan, menjadi juara umum Kejurnas Petanque di Bali tahun 2017, menjadi juara umum di Pekan Olahraga Nasional (POMNAS) tahun 2017 di Makassar dan peraih medali emas pada Pekan Olahraga Nasional (POMNAS) 2019. Pencapaian prestasi tersebut tidak terlepas dari pelatih yang menyusun program latihan yang terstruktur dengan baik, sehingga atlet mampu bersaing dengan baik dan mampu memenangkan setiap pertandingan.

Selain itu, mahasiswa dipercaya mampu bersaing di tingkat daerah sehingga diajak untuk bergabung dan membela Kabupaten Tasikmalaya di ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) XIII di Kabupaten Bogor tahun 2018. Pada saat itu yang dipertandingkan ada 11 nomor pertandingan dan Kabupaten Tasikmalaya menjadi juara umum dengan perolehan 6 medali emas dan 1 medali perunggu. Menjadi suatu kebanggaan bagi semua pihak terutama pelatih dan atletnya namun menjadi beban juga untuk PORPROV yang akan datang karena harus mempertahankan perolehan medali yang sudah didapatkan. Semua itu dapat tercapai apabila pelatih mempersiapkan atletnya baik dari kondisi fisiknya maupun tekniknya agar saat pertandingan berlangsung sudah siap dan dapat memenangkan setiap pertandingannya.

Pada tahun 2022 yang akan datang diselenggarakan kembali PORPROV XIV dan cabang olahraga petanque bertempat di Kabupaten Ciamis. Kabupaten Tasikmalaya akan mengirimkan atlet-atlet yang sudah siap baik dari segi mentalnya maupun dari tekniknya, mengingat prestasi yang sudah diraih pada PORPROV XIII di Kabupaten Bogor. Cabang olahraga petanque menjadi salah satu cabang olahraga yang diharapkan dapat menyumbang medali emas lebih banyak. Dalam menghadapi PORPROV XIV tahun 2022 yang akan datang, persiapan atlet dilakukan sejak tahun 2019 walaupun sempat terganggu dengan adanya pandemi covid-19. Dalam setiap cabang olahraga prestasi termasuk olahraga petanque, persiapan menuju PORPROV dilakukan atas arahan dari federasi olahraga petanque Indonesia (FOPI) Kabupaten Tasikmalaya melalui pelatih yang menyusun program latihan fisik, teknik, taktik dan mental untuk atletnya.

Kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi atlet, karena kondisi fisik yang bagus akan menunjang terhadap performa atlet ketika pertandingan. Menurut (Bafirman & Asep Sujana Wahyuri, 2018) berpendapat bahwa “kondisi fisik merupakan unsur penting dan menjadi dasar/pondasi dalam pengembangan teknik, taktik, strategi dan pengembangan mental” (hlm. 5). Status kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika dimulai latihan sejak usia dini, dilakukan secara terus-menerus sepanjang tahun, berjenjang dan berpedoman pada prinsip-prinsip latihan secara benar.

Kondisi fisik memiliki peran dominan bagi atlet yang berkecimpung dalam dunia olahraga. Memiliki kondisi fisik yang baik berarti memiliki kemampuan fungsional tubuh yang baik, atlet yang memiliki kondisi fisik yang baik tentunya dapat melakukan segala aktivitas dalam olahraga yang mereka lakukan. Olahraga yang aktivitasnya padat membutuhkan energi dan kemampuan fungsional tubuh yang baik. Memiliki kondisi fisik yang baik secara otomatis memiliki energi yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas olahraga yang atlet lakukan.

Setiap cabang olahraga tentunya kondisi fisik menjadi faktor utama dan sangat diperlukan, namun dalam olahraga petanque tidak semua komponen kondisi fisik menjadi faktor penentu keberhasilan. Menurut (Hanief & Purnomo, 2019) berpendapat bahwa “komponen kondisi fisik penentu prestasi dalam olahraga petanque diantaranya yaitu : kekuatan otot lengan, kekuatan peras tangan, Kelentukan pergelangan tangan, koordinasi mata-tangan dan keseimbangan” (hlm. 1). Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas terkait komponen kondisi fisik penentu prestasi dalam olahraga petanque bahwa tidak semua komponen kondisi fisik dibutuhkan, dikarenakan setiap cabang olahraga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti membatasi unsur-unsur kondisi fisik penentu prestasi dalam olahraga petanque yang akan diteliti mengacu pada jurnal diatas.

Dari komponen kondisi fisik penentu prestasi dalam cabang olahraga petanque diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kondisi fisik atlet petanque Kabupaten Tasikmalaya dalam mempersiapkan untuk ajang

PORPROV nanti, sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat kondisi fisik atlet petanque Kabupaten Tasikmalaya dalam menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) XIV tahun 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana tingkat kondisi fisik atlet petanque Kabupaten Tasikmalaya dalam menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) XIV tahun 2022?”.

1.3. Definisi Operasional

Berikut ini akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah tersebut.

Kondisi fisik menurut (Harsono, 2018) yaitu “Kondisi fisik memegang peranan yang sangat penting yang berfungsi untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kemampuan fungsional dari sistem tubuh sehingga dengan demikian memungkinkan atlet untuk mencapai prestasi yang lebih baik” (hlm. 3).

Menurut (Pelana, Ramdan , Hanif, 2020) “Olahraga petanque bisa dimainkan sama satu lawan satu, dua lawan dua dan tiga lawan tiga, bahkan olahraga petanque bisa dimainkan dengan keluarga karena hakikatnya olahraga ini merupakan olahraga tradisional serta olahraga rekreasi” (hlm.1).

Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) yaitu penyelenggaraan multi kejuaraan olahraga tingkat Provinsi yang diselenggarakan 4 tahun sekali yang diikuti berbagai Kota dan Kabupaten.

Kabupaten Tasikmalaya adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kota Tasikmalaya di Utara, Samudra Hindia di Selatan, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran di Timur, dan Kabupaten Garut di Barat.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kondisi fisik atlet petanque Kabupaten Tasikmalaya dalam menghadapi PORPROV XIV tahun 2022 serta penelitian ini bisa menjadi acuan pelatih dan para atlet petanque khususnya atlet Kabupaten Tasikmalaya agar mengetahui tingkatan kondisi fisik yang dimiliki dan bahan evaluasi bagi pelatih untuk meningkatkan kondisi fisik atletnya.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu keolahragaan serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada khususnya teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Secara Praktis hasil penelitian ini berguna serta dimanfaatkan sebagai acuan dasar untuk bagi pelatih untuk meningkatkan kondisi fisik atlet khususnya pada atlet petanque.